

MATERIAL DEVELOPMENT FORMATION OF CHARACTER VALUES IN THE ASPECT OF TOLERANCE, ENVIRONMENTAL CARE, AND SOCIAL CARE FOR THE STUDENTS OF SENIOR HIGHT SCHOOL.

Agnesia Jayanti¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Email: agnesiajayanti304@yahoo.com, elni_yakub@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com

No. Telp 082383844445

Pogram Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract :**One of the efforts that individuals care able to live and recognize the characters them characters them selves with all the potential that exist and is able to distingorsh a good value and a bad score and can make their choice. So that they can take necessary action for the improvement of themselves and their environment by learning the value of character and also studied three aspects of the character(tolerance, care for environment, social care) that can he inpededently and increase empathy and concern for the environment. One can say it the character hi has managed to absorb the values and beliefs. Covication people desired, and serve asa a moral in this life. Therefore researchers feel the need to develop a material on the formation of character values in aspects toleranse, care for environment , social care. Which is expected to he used by guidance and counseling teachers to teach their students. There materials were prepared using the methods of research anad development (R&D).as for the purpose of research is as follows.1)arragement of the materials on the formation of characters values in aspects toleranse, care for environment, and social care necessary for SMK student in terms of clarity, systematic, image support freshness completeness of the materials and support for the materials and support for imagges or video and games.2)know the quality of the material produced. This material consist of understanding the character, the values of character principples the factors that influence the formation of character tolerance, care for environment, social care. The result of the development of these materials shows the quality of the materials which is derived in the categori "Good".with the acquisition of the skor is 4.24 for all aspects of assessment.*

Keywords: Character, Environment Care and Social Care.

PENGEMBANGAN MATERI PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM ASPEK TOLERANSI, PEDULI LINGKUNGAN, DAN PEDULI SOSIAL UNTUK SISWA SMK

Agnesia Jayanti¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Email: agnesiajayanti304, @yahoo.com, elni_yakub@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com

No. Telp 082383844445

Pogram Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak :Salah satu upaya agar individu mampu menghayati dan mengenali karakter diri dengan segala potensi yang ada dan mampu untuk membedakan nilai yang baik dan buruk serta dapat menentukan pilihannya sehingga mampu mengambil tindakan yang perlu bagi perbaikan diri di lingkungannya dengan mempelajari nilai-nilai karakter dan juga mempelajari tiga aspek karakter (toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial) yang dapat memandirikan dan meningkatkan empati dan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk mengembangkan suatu materi tentang Pembentukan Nilai-nilai Karakter dalam Aspek Toleransi, Peduli Lingkungan,dan Peduli Sosial yang diharapkan bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk diajarkan kepada siswanya.Materi ini disusun menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:1) Tersusunnya materi tentang pembentukan nilai-nilai karakter dalam aspek toleransi, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang diperlukan siswa SMK ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan, kelengkapan materi, dan dukungan gambar/video/games.2) Mengetahui kualitas materi yang dihasilkan. Materi ini terdiri dari Pengertian karakter, Nilai-nilai pendidikan karakter, Prinsip-prinsip karakter, Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter,Fungsi pembentukan karakter, Tujuan pembentukan karakter, Pembentukan karakter toleransi, Peduli lingkungan dan peduli sosial.Hasil penelitian dari pengembangan materi ini menunjukkan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Baik”, dengan perolehan skor 4,24 untuk keseluruhan aspek penilaian.

Kata kunci:*Karakter, Karakter Toleransi, Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dewasa ini tengah mengalami patologi sosial kronis. Sebagian masyarakatnya beralih dari peradaban ketimuran yang terkenal dengan watak santun, toleransi, bermoral dan beragama berubah menjadi masyarakat yang menganut budaya barat yang sangat jauh dari moralitas bangsa Indonesia sesungguhnya. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kualitas SDM khususnya dalam bidang mental, moral, dan spiritual harus dilaksanakan secara sinergis dan optimal dengan memberikan pendidikan karakter (*character building*). Menurut Tadkiroatun Musfiroh, 2008. karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter merupakan serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral (Darmiyati Zuchdi, 2011).

Apabila kita melihat kenyataan pada saat ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan cenderung mendidik peserta didik yang cerdas (kognitif) dan mengabaikan aspek moral. Banyak masyarakat mengeluh bahwa pendidikan karakter disekolah banyak diabaikan menyebabkan banyak peserta didik yang cerdas tanpa adanya moral dalam bersikap dan bertingkah laku. Apalagi bila kita tinjau dari perilaku siswa SMK masih banyak terdapat siswa yang tidak berkarakter dan bermoral luhur. Depdiknas, (dalam Rifki Afandi, 2011) menyatakan bahwa landasan pelaksanaan pendidikan karakter dengan membentuk nilai karakter disekolah sangat jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3. Dalam pasal tersebut disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi serta bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna).

Menurut Williams, Russell T. & Megawangi (dalam Triatmanto 2011) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pembentukan karakter atau pendidikan karakter bagi anak atau siswa merupakan hal yang sangat penting. Terlebih pada era global saat ini anak akan banyak dihadapkan pada nilai yang buruk tapi dianggap baik oleh anak. Pertukaran atau pelunturan nilai-nilai tersebut akan muncul dalam masyarakat secara terbuka. Setiap orang akan menganggap baik sesuai dengan pandangannya pada saat itu. Oleh sebab itu, sistem nilai yang dimiliki seseorang itu biasa dibina dan diarahkan melalui pengenalan nilai-nilai karakter yang baik.

Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyu Mustaqim, 2013 tentang pengaruh penerapan pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang didapatkan dari analisa kualitatif, ada pengaruh antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa. besarnya pengaruh yang terjadi dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihaksekolah adalah sebesar 39,7%. hasil tersebut didukung dengan data kualitatif yang dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh positif sehingga perilaku akademis siswa menjadi lebih berkarakter.

Sangatlah diperlukan adanya sarana dalam pembentukan karakter siswa, pembinaan dan pembentukan ini tidak mungkin diberikan langsung oleh semua guru disekolah. diperlukan suatu bidang khusus yang profesional yang disebut bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta

didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar bisa mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.(Anita Shintaulia Silitonga, 2014). Dalam Bimbingan Konseling terdapat salah satu fungsi khusus yaitu Fungsi Penyesuaian, yang berfungsi membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah. Dengan begitu, adanya Bimbingan Konseling diharapkan dapat membantu peserta didik dalam penyesuaian pribadi sehingga mereka dapat berkembang secara optimal (Kristianto Batuadji *et al*, 2009).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan di peroleh hasil sebagai berikut: Kurangnya toleransi beragama khususnya dalam menghargai agama lain, masih banyak ditemui siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap sesama dan kurangnya rasa empati dalam diri siswa.

Pengembangan materi tentang pembentukan nilai-nilai karakter dalam dalam aspek toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial sangat penting karena belum tersedianya bahan ajar atau modul tentang pembentukan nilai-nilai karakter dalam aspek toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial untuk siswa SMK di Provinsi Riau yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru yang disajikan dalam bentuk materi yang efektif ,efisien dan menarik serta akan memberi pengaruh yang baik terhadap peningkatan kognitif, afektif dan konatif siswa yang dilengkapi dengan dukungan gambar dan video yang mendukung.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan penjelasan yang telah di uraikan diatas, peneliti ingin mengembangkan materi layanan berdasarkan masalah tersebut dengan judul yang telah peneliti ajukan, yakni **“PENGEMBANGAN MATERI PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM ASPEK TOLERANSI, PEDULI LINGKUNGAN, DAN PEDULI SOSIAL UNTUK SISWA KELAS X TKJ 1 SMK TELKOM PEKANBARU T.P 2015/2016 ”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiono (2007) langkah – langkah penelitian dan pengembangan meliputi: identifikasi masalah, pengumpulan informasi, penyusunan outline materi, validasi desain, perbaikan desain, uji coba materi, revisi materi, revisi materi tahap akhir, dan finalisasi materi. Validator terdiri dari Dosen, Guru Bimbingan&Konseling dan juga Siswa. Adapun prosedur validasi penyusunan materi sebagai berikut. Peneliti menyusun materi berdasarkan jurnal dan literature (buku-buku). Materi yang sudah direvisi, ditelaah dan diberikan penilaian oleh Dosen, guru BK dan juga siswa. Validator diminta pendapatnya mengenai materi yang telah disusun. Dan validator memberikan pendapat : 1. Materi dapat digunakan tanpa perbaikan, 2. Ada perbaikan, 3. Dirombak total. Materi yang sudah direvisi, direview oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan memberikan penilaian dan saran, lalu memperbaiki materi berdasarkan saran guru BK, mengkonsultasikan materi yang sudah direvisi dengan pembimbing I dan pembimbing II, kemudian disempurnakan sampai siap untuk diuji cobakan kepada siswa, dan tahap terakhir Peneliti melakukan uji coba materi kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* dan “*kharax*” yang maknanya tools for making atau to engrave yang artinya mengukir, kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis “*character*” pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia menjadi “*karakter*” (Rifki Afandi, 2011). Menurut Tadkiroatun (dalam Musfiroh, 2008) bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter merupakan serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral (Zuchdi, 2011).

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Pembentukan nilai karakter anak dapat dilakukan dengan pendidikan karakter di sekolah, dengan membudayakan pendidikan karakter maka karakter anak akan mudah terbentuk dengan kebiasaan pendidikan yang diberikan. William Berkovitsz melalui Suyata (dalam Zuchdi, 2011) bahwa karakter merupakan serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2011). Sedangkan Wibowo (2012) mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan Negara. (Samani dan Hariyanto, 2011).

Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya. Dengan demikian pembentukan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter:

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang (Rifki Afandi, 2011).

Rifki Afandi, 2011. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter dibandingkan ketiga sumber yang disebutkan di atas. Dalam penelitian ini, penulis lebih terfokus membahas pembentukan nilai karakter dalam aspek toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Prinsip-prinsip karakter

Menurut Lickona (E.dewi yuliana, 2010) 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif :

1. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
2. Definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
4. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
5. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
6. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.

7. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
8. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter
9. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter,
10. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter atau Kepribadian

Kepribadian terbentuk, berkembang, dan berubah seiring dengan proses sosialisasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian adalah jika terdapat karakteristik fisik unik yang dimiliki oleh seseorang..

Perlu dipahami bahwa faktor biologis yang dimaksudkan dapat membentuk kepribadian seseorang adalah faktor fisiknya dan bukan warisan genetik.kepribadian seorang anak bisa saja berbeda dengan orangtua kandungnya bergantung pada pengalaman sosialisasinya.

b. Faktor Geografis

Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam mempengaruhi kepribadian seseorang.Faktor geografis yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topografi, sumberdaya alam) dan lingkungan sosialnya.keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku dan kepribadian seseorang, terutama unsur-unsur kebudayaan yang secara langsung memengaruhi individu.kebudayaan dapat menjadi pedoman hidup manusia dan alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. oleh karena itu, unsur-unsur kebudayaan yang berkembang di masyarakat dipelajari oleh individu agar menjadi bagian dari dirinya dan ia dapat bertahan hidup.

d.Faktor Pengalaman Kelompok

Pengalaman kelompok yang dilalui seseorang dalam sosialisasi cukup penting perannya dalam mengembangkan kepribadian.(Rifki Afandi, 2011).

Fungsi Pembentukan Karakter :

- a. Wahana pengembangan, yakni: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.
- b. Wahana perbaikan, yakni: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Wahana penyaring, yakni: untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.(Rifki Afandi, 2011).

Tujuan pembentukan karakter

Asmani (dalam Rifki Afandi, 2011) Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) adalah :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity). Menurut Rifki Afandi (2011) Tujuan pembentukan nilai karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Pembentukan karakter toleransi, peduli lingkungan, dan peduli sosial

Suhady dan Sinaga menyebutkan membentuk karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Huriah Rachman, 2006).

Pembentukan karakter Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

Pembentukan karakter bertoleransi dapat dilakukan dengan cara:

1. Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.
2. Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani.
3. Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis.
4. Melalui permainan Kooperatif/ bermain kelompok berupa kerjasama. (Wiwin Ria Pranesti, 2011).

Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan disekitar sekolah atau lingkungan sekolah.

Menurut Samsul Kurniawan (2013) pembentukan Karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
2. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
3. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan an organik.
4. Menyediakan peralatan kebersihan.
5. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.
6. Mengajak anak untuk berkebun dan mengajari untuk merawat tanaman. menjaga tanaman dan berupaya mencintai lingkungan alam di sekitarnya.
7. Menerangkan kepada siswa dampak buruk yang ditimbulkan akibat menelantarkan lingkungan.
8. Menanamkan rasa kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan tanpa harus di perintah orang lain.
9. Menanamkan tekad kepada siswa untuk terus menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan dan lain lain.

Pembentukan Prilaku Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. "Kepedulian Sosial" dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Kepedulian sosial dimulai dari kemauan "MEMBERI" bukan "MENERIMA"

Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang KECIL dan Menghormati yang BESAR; orang-orang kelompok 'besar' hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok 'kecil', sebaliknya orang 'kecil' agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok 'besar'.

Sikap dan perilaku kepedulian sosial bukanlah pembawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman dan proses belajar; dapat dilakukan melalui 3 model:

1. Mengamati dan Meniru perilaku peduli sosial orang-orang yang diidolakan (mengacu pada teori social learningnya Bandura).
2. Melalui proses pemerolehan Informasi Verbal tentang kondisi dan keadaan sosial orang yang lemah sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang menimpa dan dirasakan oleh mereka dan bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku peduli kepada orang lemah (mengacu pada teori kognitif Bruner).
3. Melalui penerimaan Penguat/Reinforcement berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial (mengacu pada teori operant conditioning nya Skinner (konsekuensi mempengaruhi perilaku).Konsekuensi mempengaruhi perilaku berarti seseorang melakukan sesuatu karena mereka mengetahui ada hal lain yang akan mengikutinya sebagai konsekuensi dari perilaku mereka.

Teori reinforcement merupakan teori fungsi (semua komponennya ditentukan oleh fungsinya, bagaimana hal tersebut bekerja . bukan ditentukan oleh strukturnya atau bagaimana bentuknya, sebagai teori fungsi, reinforcement akan bekerja dengan baik jika sesuai dan memenuhi kebutuhan dan karakter seseorang yang diberi reinforcement. Suatu reinforcement yang sama bentuknya akan berbeda fungsi dan keefektifannya jika diberikan kepada individu yang berbeda.

Cara Mengembangkan Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Saptono (2011)

- a. Memajang gambar-gambar tokoh inspiratif di aula sekolah dan diruang Kelas.
- b. Membuat pedoman perilaku dikelas yang disetujui oleh para guru dan siswa.
- c. Meminta siswa mengungkapkan tokoh idola yang bersifat personal dan tanyakan mengapa tokoh itu menjadi idola
- d. Memimpin para siswa dengan keteladanan
- e. Memastikan siswa untuk memiliki tanggung jawab moral untuk bekerja keras disekolah.
- f. Melakukan kerja bakti bersama baik dikelas/ lingkungan sekolah
- g. Siswa harus memiliki kata-kata motivasi di dinding kamar
- h. Tekankan pada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Hasil

Hasil dari penilaian seluruh validator yang menunjukkan hasil dari masing-masing kualitas aspek dari materi yang telah disusun oleh peneliti, yaitu :

1. Kualitas Kejelasan Materi
Kualitas aspek kejelasan materi adalah 4,18, berdasarkan kriteria kualitas termasuk dalam kategori “Baik” karena $\bar{X} < 4,2$. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdasarkan aspek kejelasan materinya.
2. Kualitas Sistematika Materi
Kualitas aspek sistematika materi adalah 4,16 , berdasarkan kriteria kualitas termasuk dalam kategori “Baik” karena berada pada rentang $\bar{X} < 4,2$. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdasarkan aspek sistematika materinya
3. Kualitas Dukungan Gambar Materi
Kualitas aspek dukukung gambar materi adalah 4,35, berdasarkan kriteria kualitas termasuk dalam kategori “Sangat Baik” karena berada pada $\bar{X} > 4,2$. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdasarkan aspek dukungan gambarnya
4. Kualitas Keterbaruan Materi
Kualitas aspek keterbaruan materi adalah 4,33, berdasarkan kriteria kualitas termasuk dalam kategori “Sangat Baik” karena berada pada $\bar{X} > 4,2$. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru

Bimbingan dan Konseling di sekolah berdasarkan aspek keterbaruan materinya

5. Kualitas Kelengkapan Materi

Kualitas aspek kelengkapan materi adalah 4,45, berdasarkan kriteria kualitas termasuk dalam kategori “Sangat Baik” karena $\bar{X} > 4,2$. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdasarkan aspek kelengkapan materinya.

6. Kualitas Dukungan Games/Video

Kualitas aspek kelengkapan materi adalah 4, berdasarkan kriteria kualitas termasuk dalam kategori “Baik” karena $\bar{X} < 4,2$. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdasarkan aspek Dukungan Games/ Videonya.

7. Kualitas Keseluruhan Materi

Kualitas keseluruhan aspek materi adalah 4,24, berdasarkan kriteria kualitas termasuk dalam kategori “Baik” karena berada pada $\bar{X} < 4,2$ Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdasarkan keseluruhan aspek materinya.

Pembahasan

Sebelum ditarik kesimpulan pada penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan pembahasan berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Telkom Pekanbaru, berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan skor ideal dan kriteria kualitas maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah tersusunnya materi pembentukan nilai-nilai karakter dalam aspek toleransi, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang sesuai untuk siswa kelas X SMK. sebagaimana terlampir dalam lampiran 8, dengan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase keidealan sebesar 84,8 %. Hal ini didapatkan dari penilaian dan saran-saran dari validator yang dilakukan oleh dosen pembimbing I dan 2, guru BK, guru pamong dan 32 siswa kelas X. Dari hasil kualitas tersebut maka dapat dikatakan materi pembentukan nilai-nilai karakter dalam aspek toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial yang telah disusun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian layanan informasi khususnya untuk siswa SMK sederajat. Siswa yang mendapatkan materi ini akan memiliki tingkat toleransi, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang tinggi dan dapat mendorong dan meningkatkan simpati atau empati siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Telah tersusun sebuah materi tentang pembentukan nilai-nilai karakter dalam aspek toleransi, peduli lingkungan, dan peduli sosial untuk siswa SMK sebagai mana dapat dilihat pada lampiran. 2) Kualitas materi yang di hasilkan berdasarkan ke-enam aspek penilaian kejelasan materi, sistematika

materi, dikungan gambar, keterbaruan materi dan kelengkapan materi, dukungan video dan games adalah “Baik” artinya materi layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis adalah: 1) Materi ini dapat dikembangkan lagi oleh guru Bimbingan dan Konseling sehingga bisa digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa SMK sederajat. 2) Materi ini dapat disosialisasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam acara pertemuan guru-guru semisal Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan lain sebagainya. 3) Materi ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dalam lingkup yang lebih luas sehingga materi ini lebih lengkap dan lebih baik. 4) Pada peneliti selanjutnya diharap meneliti atau mengembangkan materi interaksi dengan orang tua ataupun dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Shintauli Silitonga, YettySarjono, Sofyan Anif. 2014. Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(1) p: 28-39m <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/> (diakses 20 Februari 2016).
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- E Dewi Yuliana. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Jurnal UDAYANA* 9(2). Denpasar Universitas Hindu Indonesia.
- Suhadi dan Sinogu dalam Huriah rachman. 2006. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-journal Widya*1(1) 64-66.
- Kristianto Batuadji, NuryatiAtamimi,Rasimin B. Sanmustari. 2009. Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling dengan Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. 36 (1): p 18-34 <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/> (diakses 02 Maret 2016).
- Syamsul Kurniawan.2013.Pendidikan Karakter.Yogyakarta: ARR-RUZZMEDIA.
- Riski Afandi.2011.Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *Jurnal PEDAGOGIA.1(1):85-98* Univ Muhammadiyah. Sidoarjo : Portal Garuda Press (Diakses 20 februari 2016).
- Saptono. 2011. Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah-langkah praktis Salatiga. *Jurnal Online UM*.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Triatmanto. 2010. Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal UNY*. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.